



Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA

Ariska Triastutik[✉] & Dr. Anwar Sutoyo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Mei 2020

Disetujui 21 Mei 2020

Dipublikasikan 30 Juni 2020

Keywords:

Kontrol Diri,
Perilaku Disiplin, Tata
Tertib,

DOI:

[https://doi.org/10.15294/
ijgc.v9i1.35783](https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.35783)

Abstrak

Banyaknya perilaku ketidakdisiplinan dikalangan siswa menjadikan perilaku ketidakdisiplinan penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Alat pengumpul data menggunakan skala psikologi perilaku disiplin dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,038, reliabilitas α 0,929, dan skala kontrol diri dengan tingkat signifikansi antara 0,000-0,030, reliabilitas α 0,924. Sampel yang terlibat 135 siswa dari populasi 214 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah maupun kontrol diri berada pada kategori sedang ($M=124,44$ $SD=20,995$; $M=118,65$ $SD=11,472$), begitu pula hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA memiliki hubungan yang signifikan ($r=0,668$, $p<0,001$). Berdasarkan hasil tersebut, maka guru BK diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri siswa dengan harapan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Abstract

High frequency of indisciplinary behavior among students makes it important to explore further indiscipline behavior. This research aims to identify the relationship of self-control with disciplinary behavior in high school students. This research uses an ex post facto research design. The data collection uses a psychological behavior discipline scale with a significance level between 0,000-0,038, reliability alpha 0,929, and self-control scale with a significance level between 0,000-0,030, alpha reliability 0,924. The sample involved 135 students from a population of 214 students with proportionate stratified random sampling technique. The data analysis technique uses product moment correlation analysis. The results of the quantitative descriptive analysis showed that the level of discipline in school and self-control was in the moderate category ($M=124.44$ $SD=20.995$; $M=118.65$ $SD=11.472$), as was the relationship between self-control and discipline behavior in school High school students had a significant relationship ($r=0.668$, $p<0.001$). Based on these results, the BK teacher's expected to improve student self-control so that students can behave in accordance with the rules that apply in the school environment.

How to cite: Triastutik, A., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 41-45. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.35783>

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinan siswanya dikarenakan banyaknya masalah pelanggaran kedisiplinan siswa yang banyak ditemukan di sekolah (Elly, 2016). Di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya perilaku ketidaksiplinan. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang memakai atribut sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, padahal kedisiplinan menjadi perilaku moral yang penting karena dapat mempengaruhi aspek-aspek pendidikan yang lain seperti prestasi akademik siswa (Ahid, 2017).

Seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah (Sulistiyowati dalam Elly, 2016). Siswa yang disiplin cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sebaliknya siswa yang tidak disiplin cenderung susah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Daharnis & Zikra (2017) di kota Padang menyebutkan bahwa rata-rata perilaku membolos siswa SMA sebesar 19,86 jam pelajaran dalam 2 bulan. Hal tersebut menunjukkan masih tingginya perilaku ketidaksiplinan siswa yang terjadi di sekolah.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fiana, 2103). Disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana (Agus, 2012). Dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, diharapkan dapat memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku siswa yang tidak menyimpang, serta memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Haryono (2016) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan

menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya.

Siswa SMA termasuk dalam kategori remaja. Remaja berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun, dimana pada tahap perkembangan ini remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya. (Jahja, 2011). Hal ini berarti pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan aturan.

Menurut Sudrajat (2008) mengatakan bahwa setiap siswa diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Maka dari itu pengendalian diri harus dikembangkan pada diri siswa, pengendalian diri yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan (Ariananda, Hasan & Rakhman, 2014). Dengan pengendalian diri yang baik, siswa akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, dapat terhindar dari permasalahan penyesuaian diri, serta menjadi siswa disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah.

Kedisiplinan yang tinggi perlu dimiliki setiap siswa, akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil analisis arsip guru BK SMA Setiabudhi tahun 2019 ditemukan sebanyak 18,4% siswa melakukan pelanggaran ketidaksiplinan terhadap tata tertib sekolah, seperti memakai pakaian yang tidak sesuai standart yang telah ditentukan, serta sebanyak 33,2 % siswa pernah membolos. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa siswanya berasal dari berbagai latar belakang dengan pemahaman dan kepatuhan terhadap norma dan etika kedisiplinan yang tidak semuanya tertanam baik. Hal tersebut didasari kurangnya perhatian dan pendidikan kedisiplinan dari orang tuanya, sehingga kebiasaan ketidaksiplinan di rumah tersebut dapat terbawa ke lingkungan sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib tersebut mengindikasikan siswa SMA Setiabudhi Semarang memiliki tingkat perilaku disiplin yang rendah.

Perilaku kedisiplinan siswa dapat diprediksi melalui kontrol diri, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa Kontribusi kontrol diri terhadap tingkat kedisiplinan sebesar 46,5%.

Kontrol diri merupakan tindakan men-

gelola perilaku secara positif sehingga dapat mencapai standar tujuan hidup yang diinginkan (Hager, Riez, Kangro, Wang, 2018). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan kontrol diri yang positif akan mengarahkan perilaku seseorang ke arah positif. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk berpikir atau berperilaku yang lebih terarah, dapat menyalurkan dorongan-dorongan perasaan dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2013).

Kontrol diri sebagai sifat kepribadian, meskipun berada dalam diri seseorang, akan tetapi dapat diamati melalui perilaku mereka (Gurbonus, Kapeniaks & Cakula, 2016). Hal tersebut dapat diamati ketika siswa mampu berperilaku sesuai dengan tata tertib atau melanggar. Siswa dengan kontrol diri yang tinggi akan memiliki tingkat kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang tinggi pula (Ningsih, 2015). Seseorang dengan kontrol diri yang tinggi, ketika dihadapkan pada suatu aturan baru akan lebih cepat memahami dan menjalankan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang rendah apabila dihadapkan pada suatu aturan maka cenderung akan mengeluh, melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan dan berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkannya. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memiliki kontrol diri yang tinggi agar dapat mengontrol dirinya untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan berimplikasi pada guru BK akan pentingnya meningkatkan kedisiplinan tata tertib pada siswa SMA dengan meningkatkan kontrol diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif *ex post facto* bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berasal dari siswa SMA Setiabudhi Semarang yang berjumlah 214 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 135 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala perilaku disiplin tata tertib sekolah dan skala kontrol diri. Skala pe-

rilaku disiplin tata tertib sekolah terdiri atas 40 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Aspek dari skala ini meliputi disiplin kepada diri sendiri, disiplin mematuhi tata tertib sekolah, disiplin kepada guru/ staf karyawan, disiplin kepada sesama siswa (Tu'u, 2004). Pengujian validitas skala ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berkisar antara 0,000-0,038. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,929.

Skala kontrol diri terdiri atas 40 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Aspek dari skala ini meliputi *behavioral control*, *cognitive control*, *decisional control* (Ghufron & Risnawita, 2012). Pengujian validitas skala ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berkisar antara 0,000-0,030. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas skala sebesar 0,924.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan analisis korelasi *product moment* untuk mencari hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis deskriptif tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA berada pada kategori sedang ($M= 124,44$ $SD= 20,995$). Kemudian hasil untuk tingkat kontrol siswa SMA Setiabudhi Semarang berada pada kategori sedang ($M= 118,65$ $SD11,472$).

Berdasarkan tabel 2, hasil uji korelasi *product moment pearson* diketahui bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA ($r= 0,688$ $p= <0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa terhdapat hubungan

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	M	Stdev	kategori
Perilaku disiplin	135	124,44	20,995	sedang
kontrol diri	235	118,65	11,472	sedang

Tabel 2. Hasil uji korelasi product moment pearson

Variabel	N	R _x	R _y	p
Kontrol Diri	135	1	0.668	0.000
Perilaku Di- siplin	135		1	0.000

yang signifikan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Pujawati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku disiplin. Hal yang menjadikan hasil penelitian ini menarik yaitu, dalam memprediksi kontrol diri dengan perilaku disiplin, kedisiplinan siswa tidak dilihat secara umum, akan tetapi secara lebih spesifik dengan fokus disiplin tata tertib sekolah.

Menurut penjelasan Tu'u, (2004) kontrol diri yang dimiliki siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu menginterpretasikan setiap stimulus yang diberikan, mempertimbangkannya dan memilih tindakan yang akan dilakukan dengan meminimalkan konsekuensi atau dampak yang tidak diinginkan sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, dengan siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah, mereka akan kesulitan dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, akibatnya mereka akan cenderung berperilaku yang mengarah ke pelanggaran tata tertib sekolah. Dengan demikian, salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan meningkatkan kontrol diri yang terdapat pada diri siswa.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi, mereka akan lebih berperilaku yang positif dan mampu bertanggung jawab, seperti tanggung jawab sebagai seorang pelajar adalah belajar (Rianti & Rahardjo, 2014). Siswa

juga akan mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilakunya untuk disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh setiap individu. Potensi ini dapat digunakan oleh individu selama proses kehidupan, termasuk saat menghadapi tata tertib di lingkungan sekolah.

Fachrurrozi1, Firman & Ibrahim (2018) menjelaskan bahwa Kondisi kontrol diri siswa yang tinggi perlu untuk terus dipertahankan, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam meningkatkan disiplin siswa dalam belajar, demikian juga dengan kondisi kontrol diri siswa SMA Setiabudhi yang berada pada kategori sedang perlu upaya peningkatan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini masih berfokus pada hubungan kontrol diri perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA dan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga data yang didapatkan kurang bisa untuk digeneralisasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA berada pada kategori sedang, sedangkan kontrol diri siswa juga berada pada kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan kontrol diri dengan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA.

Saran bagi guru BK yaitu memberikan

layanan kepada siswa agar lebih meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah mengingat tingkat perilaku disiplin masih dalam kategori sedang. Layanan tersebut dapat berupa layanan informasi khususnya dalam bidang pribadi untuk meningkatkan perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA dengan melibatkan kontrol diri yang dapat diberikan dalam format klasikal maupun kelompok. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada tingkat sekolah yang berbeda, dan melakukan penelitian kualitatif agar dapat memahami lebih dalam mengenai perilaku disiplin tata tertib sekolah pada siswa SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahid, Ahmad. (2017). Hubungan Kontrol Diri dan Interaksi Edukatif Guru-Murid terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 2, 56-63.
- Ariananda, Hasan, Rakhman. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar: *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1, 233-238
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh: *Jurnal Pesona Dasar*, 3, 43-53
- Fiana, Daharnis & Ridha. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling: *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 26-33
- Fachrurrozi, Firman & Indra Ibrahim. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 2, 1-6
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gurbonus, Aleksandrs., Kapenieks, Atis., & Cakula, Sarma. (2016). Self discipline as a key indicator to improve learning outcomes in elearning environment. *Procedia Social and Behavior Sciences*. 256-262
- Hager, Riez, Kangro, Wang, (2018). Trait Self-Control and Self-Discipline: Structure, Validity, and Invariance Across National Groups. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114, 851-876
- Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Ningsih, Ruly. (2018). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Disiplin Remaja: *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 2, 48-52
- Pujawati, Zulva. (2016). Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Disiplin Santi di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda. *eJournal Psikologi*, 4, 227-236.
- Rianti, D.F & Rahardjo, Pambudi. (2014). Kontrol Diri Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/ 2014. *Jurnal Psycho Idea*, 3, 221-278
- Putri, Daharnis & Zikra. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa: *Ejournal UNP*, 6, 1-5
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Sugeng. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3, 261-274.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.